



BERITA RESMI STATISTIK

No. 80/09/Th. XXVIII, 1 September 2025



Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Beras di Penggilingan Agustus 2025

- Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2025 sebesar 123,57 atau naik 0,76 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 2,32 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional Agustus 2025 sebesar 123,57 atau naik 0,76 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen lebih tinggi dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,08 persen.
- Pada Agustus 2025, NTP Provinsi Bengkulu mengalami kenaikan tertinggi (3,89 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Bali mengalami penurunan terbesar (2,69 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.
- Pada Agustus 2025 terjadi penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,01 persen yang utamanya disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok transportasi.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional Agustus 2025 sebesar 127,56 atau naik 0,67 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada Agustus 2025, NTP secara nasional naik 0,76 persen dibandingkan Juli 2025, yaitu dari 122,64 menjadi 123,57. Kenaikan NTP pada Agustus 2025 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih tinggi dari indeks harga yang dibayar oleh petani.

Kenaikan NTP Agustus 2025 dipengaruhi oleh naiknya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,40 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,24 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,78 persen. Sementara itu, dua subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 6,21 persen dan Subsektor Peternakan sebesar 0,51 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Juli 2025	Agustus 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	122,64	123,57	0,76
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	152,67	153,95	0,84
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,48	124,58	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,54	126,52	-0,01
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,49	120,68	0,16
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	123,40	124,35	0,77
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	153,73	155,02	0,84
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,57	124,66	0,07
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,55	126,53	-0,01
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,59	120,79	0,17
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	110,99	113,65	2,40
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	138,80	142,01	2,31
- Padi	143,04	146,16	2,18
- Palawija	127,54	131,17	2,85
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,06	124,95	-0,09
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,72	126,51	-0,17
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,80	120,92	0,10
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	131,04	122,89	-6,21
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	163,03	153,06	-6,11
- Sayur-sayuran	177,67	163,99	-7,70
- Buah-buahan	116,70	118,05	1,16
- Tanaman Obat	117,47	116,23	-1,06
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,42	124,55	0,11
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,54	126,48	-0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,60	120,04	0,36

Subsektor	Juli 2025	Agustus 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	155,37	157,30	1,24
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	193,69	196,78	1,59
- Tanaman Perkebunan Rakyat	193,69	196,78	1,59
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,67	125,10	0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,56	126,05	0,39
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,55	121,69	0,12
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	100,99	100,47	-0,51
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	124,09	123,61	-0,38
- Ternak Besar	125,43	125,36	-0,05
- Ternak Kecil	123,36	121,37	-1,62
- Unggas	120,41	119,95	-0,38
- Hasil Ternak	129,64	129,23	-0,32
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	122,87	123,03	0,13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,79	127,57	-0,17
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,92	119,33	0,34
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	102,79	103,59	0,78
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	125,24	126,34	0,88
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	121,84	121,96	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,17	126,19	0,02
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,25	117,42	0,15
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	103,31	104,10	0,77
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	125,90	126,99	0,87
- Penangkapan Perairan Umum	120,15	120,22	0,06
- Penangkapan Laut	126,17	127,32	0,91
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	121,87	121,98	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,56	126,63	0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,59	116,73	0,12
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	101,97	102,78	0,79
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	124,19	125,31	0,91
- Budidaya Air Tawar	116,98	117,10	0,10
- Budidaya Laut	119,04	119,41	0,31
- Budidaya Air Payau	126,02	127,53	1,20
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	121,79	121,93	0,12
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,55	125,49	-0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,29	118,53	0,21

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada Agustus 2025, secara nasional It naik sebesar 0,84 persen dibanding It Juli 2025, yaitu dari 152,67 menjadi 153,95. Kenaikan It pada Agustus 2025 disebabkan oleh naiknya It di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 2,31 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,59 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,88 persen. Sementara itu, It di dua subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 6,11 persen dan Subsektor Peternakan sebesar 0,38 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Agustus 2025, secara nasional Ib naik sebesar 0,08 persen bila dibanding Ib Juli 2025, yaitu dari 124,48 menjadi 124,58. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di empat subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,11 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,35 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,13 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,10 persen. Sementara itu, Ib di Subsektor Tanaman Pangan mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Agustus 2025 terjadi kenaikan NTPP sebesar 2,40 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 2,31 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2025 disebabkan oleh naiknya semua indeks pada kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 2,18 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela rambat) sebesar 2,85 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,09 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,17 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,10 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2025 terjadi penurunan NTPH sebesar 6,21 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 6,11 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen.

Penurunan It pada Agustus 2025 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai rawit dan tomat) sebesar 7,70 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas jahe) sebesar 1,06 persen. Sementara itu, kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas mangga dan apel) sebesar 1,16 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,11 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,36 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) turun sebesar 0,05 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2025 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,24 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,59 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,35 persen.

Kenaikan It Agustus 2025 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kelapa sawit dan karet sebesar 1,59 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,35 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,39 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,12 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2025 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,51 persen. Hal ini terjadi karena penurunan It sebesar 0,38 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,13 persen.

Penurunan It Agustus 2025 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,05 persen; kelompok ternak kecil sebesar 1,62 persen; kelompok unggas sebesar 0,38 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 0,32 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,13 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,34 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) turun sebesar 0,17 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada Agustus 2025 terjadi kenaikan NTNP sebesar 0,78 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,88 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,10 persen.

Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya ikan tongkol dan ikan cakalang) secara rata-rata sebesar 0,87 persen, dan perikanan budidaya (khususnya komoditas ikan bandeng payau dan udang payau) sebesar 0,91 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,10 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,02 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,15 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Agustus 2025 NTN mengalami kenaikan sebesar 0,77 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,10 persen.

Kenaikan It disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas semua kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan lais dan ikan baong) sebesar 0,06 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan cakalang) sebesar 0,91 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,10 persen disebabkan oleh kenaikan IKRT sebesar 0,06 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,12 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Agustus 2025 NTPi mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,91 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,12 persen.

Kenaikan It Agustus 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,10 persen; kelompok budidaya laut sebesar 0,31 persen; dan kelompok budidaya air payau sebesar 1,20 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah ikan bandeng payau dan udang payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,12 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,21 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) turun sebesar 0,05 persen.

5. NTP Januari–Agustus 2025

NTP Januari–Agustus 2025 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari–Agustus 2025 lebih tinggi 3,22 persen dibandingkan NTP Tahun 2024 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 11,36 persen.

NTP Januari–Agustus 2025 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 160,60 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 101,05.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2024	Januari–Agustus 2024			Januari–Agustus 2025			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,45	133,98	121,05	110,68	135,70	123,98	109,46	-1,11
2. Tanaman Hortikultura	117,71	145,16	120,35	120,62	153,73	123,33	124,65	3,34
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	149,10	174,41	120,93	144,22	198,37	123,52	160,60	11,36
4. Peternakan	102,48	122,93	119,81	102,61	123,12	121,84	101,05	-1,52
5. Perikanan	101,88	120,54	118,59	101,65	124,83	120,92	103,23	1,56
a. Tangkap	101,76	120,62	118,68	101,63	125,13	120,95	103,45	1,79
b. Budidaya	102,07	120,41	118,43	101,67	124,34	120,87	102,88	1,19
Gabungan	119,62	143,37	120,69	118,79	151,31	123,40	122,62	3,22

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 26 provinsi mengalami kenaikan NTP dan 12 provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan tertinggi pada Agustus 2025 terjadi di Provinsi Bengkulu, yaitu sebesar 3,89 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Bali yaitu sebesar 2,69 persen.

Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Bengkulu disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kelapa sawit yang naik sebesar 7,29 persen. Penurunan terbesar NTP di Provinsi Bali disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas tomat yang turun sebesar 21,40 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), Agustus 2025

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	154,12	1,11	121,92	1,20	126,41	-0,09
Sumatera Utara	178,72	4,45	123,72	1,06	144,46	3,35
Sumatera Barat	167,69	4,64	126,40	0,91	132,67	3,70
Riau	227,08	1,18	120,17	0,50	188,96	0,67
Jambi	213,71	2,51	125,02	0,66	170,94	1,84
Sumatera Selatan	155,86	1,59	127,55	0,18	122,19	1,40
Bengkulu	259,72	4,74	128,70	0,82	201,80	3,89
Lampung	157,39	0,31	125,50	0,10	125,41	0,21
Kep. Bangka Belitung	188,32	2,06	122,42	0,08	153,83	1,98
Kepulauan Riau	121,65	1,65	117,50	0,21	103,53	1,43
DKI Jakarta	121,39	0,06	114,02	-0,39	106,46	0,45
Jawa Barat	140,80	-0,72	121,79	-0,19	115,61	-0,53
Jawa Tengah	147,05	0,55	126,39	-0,10	116,35	0,65
DI Yogyakarta	139,54	0,54	127,99	-0,58	109,02	1,13
Jawa Timur	143,97	-0,32	125,88	-0,26	114,38	-0,06
Banten	140,98	1,20	126,52	-0,56	111,42	1,77
Bali	124,93	-2,76	126,25	-0,07	98,95	-2,69
Nusa Tenggara Barat	156,78	2,26	123,07	0,23	127,39	2,03
Nusa Tenggara Timur	121,40	3,07	119,10	0,19	101,93	2,88
Kalimantan Barat	208,48	0,56	124,20	0,54	167,85	0,02
Kalimantan Tengah	170,40	0,11	128,30	0,21	132,81	-0,10
Kalimantan Selatan	142,70	1,13	123,91	0,37	115,17	0,76
Kalimantan Timur	179,46	1,62	124,06	0,38	144,66	1,24
Kalimantan Utara	133,23	0,27	115,96	0,24	114,90	0,03
Sulawesi Utara	162,29	-4,91	123,49	-2,37	131,41	-2,60
Sulawesi Tengah	139,94	-0,51	126,91	0,24	110,27	-0,75
Sulawesi Selatan	149,39	1,28	122,01	0,36	122,44	0,92
Sulawesi Tenggara	136,70	0,82	125,54	-0,20	108,89	1,02
Gorontalo	141,82	-2,44	124,47	-0,01	113,94	-2,43
Sulawesi Barat	178,44	3,87	128,71	0,60	138,64	3,25
Maluku	123,54	-0,88	127,60	0,41	96,82	-1,29
Maluku Utara	134,09	-1,72	126,23	-0,47	106,23	-1,26
Papua Barat	118,83	-1,11	117,73	0,11	100,93	-1,22
Papua Barat Daya	118,88	0,77	117,51	0,77	101,16	0,01
Papua	123,03	0,53	116,64	-0,28	105,48	0,82
Papua Selatan	129,46	-2,10	115,21	-0,44	112,37	-1,66
Papua Tengah	118,28	0,57	117,90	0,01	100,32	0,57
Papua Pegunungan	114,97	0,10	117,79	-0,01	97,60	0,11
Nasional	153,95	0,84	124,58	0,08	123,57	0,76

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), Agustus 2025

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,47	-0,05	-0,01	0,03	0,01	-0,34
Sumatera Utara	2,09	0,04	-0,03	0,03	0,38	-0,27
Sumatera Barat	1,95	0,02	-0,02	0,12	0,02	-0,86
Riau	1,17	0,16	-0,08	0,08	0,11	-0,17
Jambi	1,32	0,05	-0,02	0,04	0,11	-0,35
Sumatera Selatan	0,36	-0,03	-0,03	0,14	0,02	-0,20
Bengkulu	1,57	0,11	0,06	0,08	~0	-0,24
Lampung	0,26	0,08	0,12	0,10	0,01	-0,55
Kep. Bangka Belitung	0,20	0,05	0,02	0,11	0,25	-0,53
Kepulauan Riau	0,38	0,12	-0,04	0,03	0,07	-0,02
DKI Jakarta	-1,04	0,36	~0	0,11	~0	-0,53
Jawa Barat	-0,58	0,11	0,05	0,11	0,01	-0,53
Jawa Tengah	-0,53	0,04	0,11	0,22	0,06	-0,50
DI Yogyakarta	-1,50	0,23	-0,02	~0	0,04	-0,50
Jawa Timur	-0,93	0,07	0,16	0,15	0,28	-0,54
Banten	-1,06	0,06	0,12	0,05	~0	-0,55
Bali	-0,28	0,16	0,11	0,03	0,02	-0,65
Nusa Tenggara Barat	0,15	0,10	0,02	0,12	0,06	-0,47
Nusa Tenggara Timur	0,25	-0,18	0,11	0,02	0,02	-0,09
Kalimantan Barat	0,91	0,02	0,16	0,04	0,04	-0,09
Kalimantan Tengah	0,43	0,06	-0,05	0,25	0,04	-0,41
Kalimantan Selatan	0,83	0,03	0,15	0,18	0,22	-0,31
Kalimantan Timur	0,50	0,28	0,18	0,02	0,10	-0,43
Kalimantan Utara	0,56	~0	0,03	0,01	~0	-0,41
Sulawesi Utara	-4,74	0,12	-0,13	0,19	0,02	0,03
Sulawesi Tengah	0,33	0,12	0,07	0,25	-0,12	-0,23
Sulawesi Selatan	0,65	0,11	0,01	0,02	0,23	-0,07
Sulawesi Tenggara	-0,39	0,03	0,04	0,02	0,09	-0,18
Gorontalo	-0,14	0,11	~0	0,08	0,15	-0,33
Sulawesi Barat	0,91	0,27	0,06	0,29	0,03	-0,14
Maluku	0,55	0,02	-0,16	0,25	0,04	-0,24
Maluku Utara	-0,80	0,07	0,21	0,10	0,01	-0,15
Papua Barat	0,21	0,11	0,01	0,04	0,01	-0,27
Papua Barat Daya	1,22	-0,35	0,03	-0,03	~0	-0,16
Papua	-0,55	0,06	0,04	0,10	0,37	-0,15
Papua Selatan	-0,82	~0	-0,01	~0	~0	-0,20
Papua Tengah	~0	0,01	~0	0,05	-0,09	-0,19
Papua Pegunungan	0,11	~0	-0,66	~0	~0	-0,16
Nasional	-0,03	0,06	0,07	0,12	0,11	-0,41

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,01	0,34	~0	~0	0,12	1,50
Sumatera Utara	0,04	-0,04	0,23	0,05	0,39	1,36
Sumatera Barat	-0,01	0,08	0,95	~0	0,23	1,11
Riau	0,01	0,04	~0	0,14	0,31	0,66
Jambi	0,02	0,25	~0	0,05	0,27	0,77
Sumatera Selatan	0,01	~0	~0	0,09	0,37	0,23
Bengkulu	-0,01	0,21	~0	~0	0,40	0,95
Lampung	-0,02	0,17	-0,97	0,06	0,31	0,12
Kep. Bangka Belitung	~0	0,18	-0,04	~0	0,24	0,08
Kepulauan Riau	~0	1,14	~0	0,24	0,26	0,27
DKI Jakarta	~0	~0	~0	0,33	-0,32	-0,61
Jawa Barat	-0,01	-0,06	0,44	0,23	0,38	-0,34
Jawa Tengah	~0	0,19	0,86	0,12	0,22	-0,31
DI Yogyakarta	~0	0,08	0,57	0,01	0,23	-0,87
Jawa Timur	0,14	0,24	0,07	0,42	0,34	-0,54
Banten	~0	0,24	~0	~0	0,22	-0,73
Bali	0,17	~0	0,33	0,15	0,30	-0,21
Nusa Tenggara Barat	~0	~0	~0	0,01	0,13	0,07
Nusa Tenggara Timur	0,06	0,22	~0	~0	0,34	0,18
Kalimantan Barat	~0	~0	~0	0,03	0,20	0,59
Kalimantan Tengah	~0	0,03	~0	0,22	0,29	0,26
Kalimantan Selatan	0,14	0,24	~0	0,69	0,27	0,51
Kalimantan Timur	~0	1,52	1,41	0,68	0,23	0,37
Kalimantan Utara	~0	0,27	~0	0,03	0,31	0,32
Sulawesi Utara	0,01	~0	~0	~0	0,16	-3,21
Sulawesi Tengah	~0	0,14	~0	0,13	0,11	0,23
Sulawesi Selatan	0,15	0,01	~0	0,12	0,08	0,40
Sulawesi Tenggara	0,01	0,30	~0	0,01	0,11	-0,26
Gorontalo	-0,08	-0,41	1,61	~0	0,01	-0,10
Sulawesi Barat	-0,02	0,35	0,92	0,18	0,31	0,61
Maluku	-0,03	0,37	0,02	0,09	0,21	0,40
Maluku Utara	-0,01	-0,11	~0	0,13	0,05	-0,53
Papua Barat	~0	~0	~0	~0	0,03	0,12
Papua Barat Daya	-0,04	~0	~0	0,01	0,25	0,78
Papua	0,05	0,23	~0	0,03	0,07	-0,35
Papua Selatan	~0	~0	~0	~0	~0	-0,54
Papua Tengah	~0	~0	~0	0,14	0,04	0,00
Papua Pegunungan	-0,01	~0	~0	~0	~0	0,01
Nasional	0,04	0,14	0,23	0,17	0,28	-0,01

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada Agustus 2025 terjadi penurunan IKRT sebesar 0,01 persen yang utamanya disebabkan oleh penurunan pada kelompok transportasi.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Agustus 2025, 13 provinsi mengalami penurunan IKRT, 24 provinsi mengalami kenaikan IKRT, sedangkan satu provinsi lainnya cenderung tidak mengalami perubahan IKRT. Penurunan IKRT terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 3,21 persen, sedangkan kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 1,50 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari–Agustus 2025 lebih tinggi 3,75 persen dibandingkan NTUP Tahun 2024 pada periode yang sama.

Pada Agustus 2025, NTUP naik sebesar 0,67 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen lebih tinggi dari indeks BPPBM sebesar 0,16 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, tiga subsektor pertanian mengalami kenaikan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, dan Subsektor Perikanan. Sementara itu, NTUP di dua subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Peternakan.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari–Agustus			Periode		
	2024	2025	Perubahan (%)	Juli 2025	Agustus 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	113,41	112,74	-0,59	114,91	117,45	2,21
2. Tanaman Hortikultura	124,82	129,35	3,63	136,31	127,51	-6,45
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	146,50	163,88	11,86	159,36	161,70	1,47
4. Peternakan	104,97	104,15	-0,78	104,35	103,59	-0,72
5. Perikanan	104,42	106,74	2,22	106,82	107,59	0,73
a. Tangkap	104,71	107,52	2,68	107,98	108,79	0,75
b. Budidaya	103,96	105,51	1,50	104,99	105,72	0,69
Nasional	121,55	126,12	3,75	126,71	127,56	0,67

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI AGUSTUS 2025

Berita Resmi Statistik No.80/09/Th. XXVIII, 1 September 2025



NTP = 123,57

▲ **NAIK 0,76%**

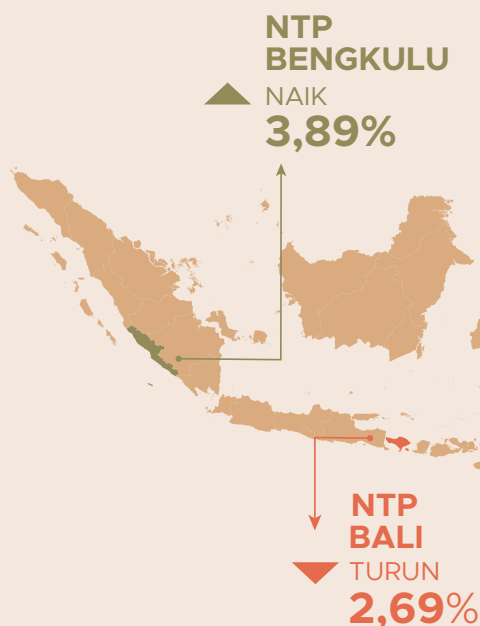
It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ **NAIK 0,84**

Ib Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ **NAIK 0,08**

NTUP Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian

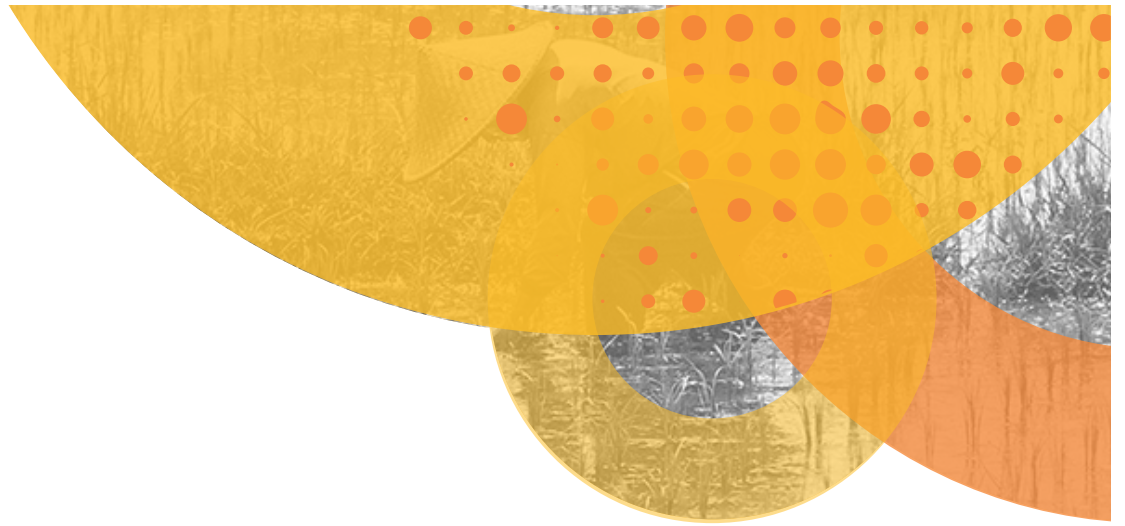
▲ **NAIK 0,67%**

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ **NAIK 0,16**



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Agustus 2025



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama Agustus 2025, tercatat transaksi beras kualitas premium 38,48 persen, kualitas medium 51,01 persen, kualitas submedium 9,12 persen, dan kualitas pecah 1,39 persen.
- Pada Agustus 2025, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp13.838 per kg, naik sebesar 2,32 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.458 per kg atau naik sebesar 1,46 persen, beras kualitas submedium sebesar Rp13.319 per kg atau naik sebesar 1,14 persen, dan rata-rata harga beras pecah di penggilingan sebesar Rp13.740 per kg atau naik sebesar 5,89 persen.
- Dibandingkan dengan Agustus 2024, rata-rata harga beras di penggilingan pada Agustus 2025 untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah masing-masing naik sebesar 5,77 persen; 6,58 persen; 7,11 persen; dan 15,03 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Survei harga produsen beras di penggilingan dilakukan pada 870 perusahaan penggilingan di 33 provinsi. Sejak Maret 2023 terjadi perubahan kategori kualitas beras dari Permentan No.31 Tahun 2017 ke Peraturan Badan Pangan Nasional No. 2 Tahun 2023 dengan kelompok kualitas beras menjadi Premium, Medium, Submedium, dan Pecah.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 51,01 persen, diikuti kualitas premium sebesar 38,48 persen, kemudian kualitas submedium sebesar 9,12 persen, dan kualitas pecah sebesar 1,39 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp17.000 per kg di Provinsi Sumatera Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Gorontalo untuk beras kualitas premium, di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Gorontalo untuk beras kualitas medium, dan di Provinsi Gorontalo untuk beras kualitas submedium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp11.000 per kg di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk beras kualitas premium dan di Provinsi Sumatera Selatan untuk beras kualitas medium.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Agustus 2025, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp13.838 per kg, naik sebesar 2,32 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.458 per kg, naik sebesar 1,46 persen, rata-rata harga beras kualitas submedium sebesar Rp13.319 per kg atau naik sebesar 1,14 persen, dan rata-rata harga beras di penggilingan kualitas pecah sebesar Rp13.740 per kg, naik sebesar 5,89 persen. Dibandingkan Agustus 2024, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah pada Agustus 2025 masing-masing naik 5,77 persen; 6,58 persen; 7,11 persen; dan 15,03 persen.

Selama periode Agustus 2024–Agustus 2025 rata-rata harga tertinggi untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah terjadi pada bulan Agustus 2025, yaitu masing-masing sebesar Rp13.838 per kg, Rp13.458 per kg, Rp13.319 per kg dan Rp13.740 per kg. Sementara itu, rata-rata harga terendah untuk beras premium, medium dan submedium terjadi pada bulan November 2024 sebesar Rp12.846 per kg, Rp12.395 per kg, dan Rp12.170 per kg. Sedangkan rata-rata harga terendah untuk beras kualitas pecah terjadi pada bulan Agustus 2024, yaitu sebesar Rp11.944 per kg (Tabel 7).

Tabel 6 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Agustus 2025

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	38,48%	<u>11.000</u> (NTT)	17.000 (Sumbar, Jateng, Kalteng, Kalsel, Gorontalo)	13.838
Medium	51,01%	<u>11.000</u> (Sumsel)	16.500 (Sumut, Sumbar, Gorontalo)	13.458
Submedium	9,12%	11.300 (Sumsel)	17.000 (Gorontalo)	13.319
Pecah	1,39%	13.000 (Sumsel, Jateng)	14.000 (Sultra)	13.740

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Agustus 2024–Agustus 2025

Bulan		Premium		Medium		Submedium		Pecah	
		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2024	Agt	13.084	-1,19	12.627	0,87	12.435	-1,01	<u>11.944</u>	-3,26
	Sep	13.011	-0,56	12.608	-0,15	12.467	0,26	12.363	3,50
	Okt	12.996	-0,11	12.555	-0,42	12.365	-0,82	12.763	3,24
	Nov	<u>12.846</u>	-1,15	<u>12.395</u>	-1,27	<u>12.170</u>	-1,58	12.000	-5,97
	Des	13.005	1,24	12.447	0,42	12.392	1,83	12.700	5,83
2025	Jan	13.112	0,82	12.609	1,29	12.721	2,66	12.178	-4,11
	Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.646	-0,60	12.942	6,28
	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.686	0,32	13.040	0,75
	Apr	13.047	-1,21	12.555	-1,16	12.547	-1,10	12.358	-5,23
	Mei	13.001	-0,35	12.576	0,17	12.519	-0,22	12.982	5,05
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.675	1,25	13.333	2,71
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.169	3,90	12.976	-2,68
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.319	1,14	13.740	5,89
Perubahan (%) Agt'25 thd Agt'24			5,77		6,58		7,11		15,03

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN AGUSTUS 2025



Berita Resmi Statistik No.80/09/Th. XXVIII, 1 September 2025

PREMIUM

Rp **13.838**

▲ **2,32%** dibanding Juli 2025

▲ **5,77%** dibanding Agustus 2024

MEDIUM

Rp **13.458**

▲ **1,46%** dibanding Juli 2025

▲ **6,58%** dibanding Agustus 2024

SUBMEDIUM

Rp **13.319**

▲ **1,14%** dibanding Juli 2025

▲ **7,11%** dibanding Agustus 2024

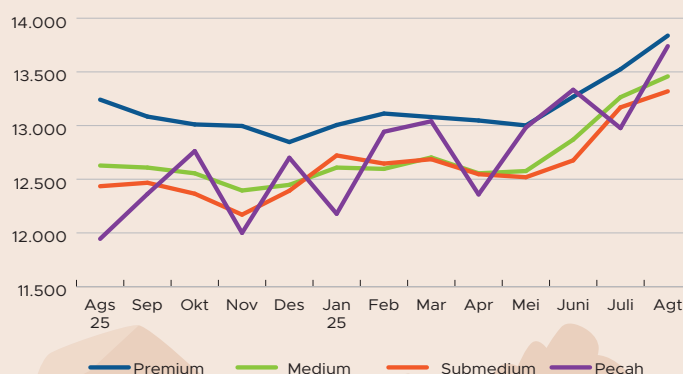
PECAH

Rp **13.740**

▲ **5,89%** dibanding Juli 2025

▲ **15,03%** dibanding Agustus 2024

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Agustus 2025



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Windhiarso Ponco Adi P. SSi. M.Eng
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ windhiarso@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

